



**ANALISA KELAS KEMAMPUAN KELOMPOK TANI  
DI KECAMATAN PADANG TUALANG  
KABUPATEN LANGKAT**

---

**SKRIPSI**

---

**OLEH :**

**NAMA : ARIF ARDIANSYAH  
NPM : 1413060054  
PRODI : PETERNAKAN**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN<sup>T</sup>  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**

**ANALISA KELAS KEMAMPUAN KELOMPOK TANI  
DI KECAMATAN PADANG TUALANG  
KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ARIF ARDIANSYAH**

**1413060054**

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian Pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains Dan  
Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan**

**Disetujui Oleh :**

**Komisi Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I**

**Ir. H. Bachrum Siregar, M.MA**

**Dosen Pembimbing II**

**Andhika Putra, S.Pt., M.Pt**

**Kepala Program Studi**

**Andhika Putra, S.Pt., M.Pt**

**Dekan Fakultas Sains Dan Teknologi**



**Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc**

433 /Perp /BP/2019

Dinyatakan sah bila sangkut

point dengan perpustakaan

29 JUL 2019

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 26 Juli 2019  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SAINS & TEKNOLOGI  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARIF ARDIANSYAH  
Tempat/Tgl. Lahir : SIDOMUKTI / 25 Febuari 1996  
Nama Orang Tua : Misno  
N. P. M : 1413060054  
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
Program Studi : Peternakan  
No. HP : 085359476263  
Alamat : Lingkungan VIII sidomukti

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisa kelas kemampuan kelompok tani di kecamatan padang tualang kabupaten langkat**. Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	0
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	5.000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>1.605.000</b> <i>df 30/07-19.</i>

Ukuran Toga : **M**



Hormat saya  
**ARIF ARDIANSYAH**  
1413060054

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



# Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

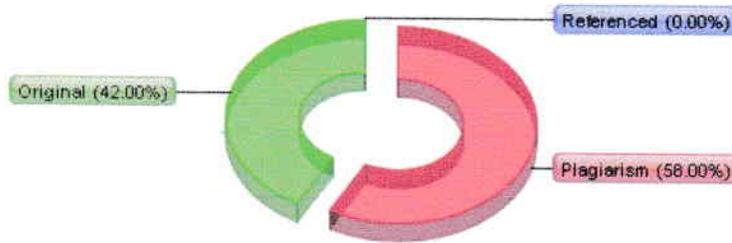
Analyzed document: 26/07/2019 08:13:12

## "ARIF ARDIANSYAH\_1413060054\_PETERNAKAN.docx"

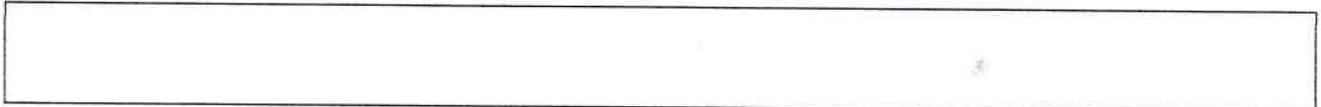
Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License4



Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- % 239 wrds: 33113 [http://bpsdcmk.kemkes.go.id/info\\_sdmk/info/list\\_fasyankes?prov=76](http://bpsdcmk.kemkes.go.id/info_sdmk/info/list_fasyankes?prov=76)
- % 91 wrds: 12572 [https://en.wikipedia.org/wiki/Matrix\\_exponential](https://en.wikipedia.org/wiki/Matrix_exponential)
- % 69 wrds: 9175 <https://www.coursehero.com/file/6871488/vote2>

[Show other Sources:]

Processed resources details:

316 - Ok / 44 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

<p>Wikipedia:</p> <p><b>Wiki Detected!</b></p>	<p>Google Books:</p> <p>[not detected]</p>	<p>Ghostwriting services:</p> <p>[not detected]</p>	<p>Anti-cheating:</p> <p>[not detected]</p>
--	--	---	---



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama Lengkap** : ARIF ARDIANSYAH  
**Tempat/Tgl. Lahir** : SIDOMUKTI / 25 Februari 1996  
**Nomor Pokok Mahasiswa** : 1413060054  
**Program Studi** : Peternakan  
**Konsentrasi** :  
**Jumlah Kredit yang telah dicapai** : 131 SKS, IPK 2.91  
 Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul SKRIPSI	Persetujuan
1.	Analisa finansial usaha ayam broiler perseorangan di kecamatan padang tualang kabupaten langkat	<input type="checkbox"/>
2.	Analisa usaha ternak kambing peranakan etawa (pe) di kecamatan padang tualang kabupaten langkat	<input type="checkbox"/>
3.	Analisa kelas kemampuan kelompok tani di kecamatan padang tualang kabupaten langkat	<input checked="" type="checkbox"/>

☐ Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

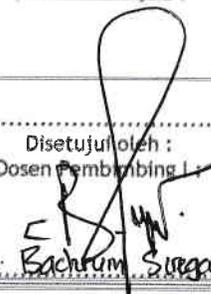
  
 Rektor I,  
 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 24 Januari 2019

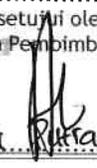
Pemohon,

  
 ( Arif Ardiansyah )

Nomor Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 ( Sri Shinda Indra, S.T., M.Sc. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Ir. H. Bachrum Siregar, M. MA )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prod/Peternakan  
  
 ( Andhika Putra, S.Pt., MP )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Andhika Putra, S.Pt., MP )

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**LABORATORIUM DAN KEBUN PERCOBAAN**  
Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sikambing Telp. 061-8455571  
Medan - 20122

**KARTU BEBAS PRAKTIKUM**

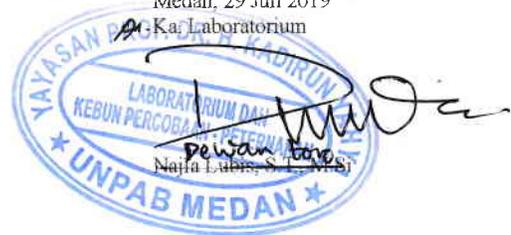
Yang bertanda tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ARIF ARDIANSYAH  
N.P.M. : 1413060054  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
Jurusan/Prodi : Peternakan

Benar dan telah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 29 Juli 2019

Ka. Laboratorium





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
 Dosen Pembimbing I :  
 Dosen Pembimbing II : ANDIKA PUTRA S.PE-MP  
 Nama Mahasiswa : ARIF ARDIANSYAH  
 Jurusan/Program Studi : Peternakan  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1413060054  
 Jenjang Pendidikan : S1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISA KELAS KEMAMPUAN KELOMPOK TANU DI KECA-  
 MATAN PADANG TUALANG KABUPATEN LANGKAT

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
18 Januari 2019	Konsultasi dan pengajuan judul	R	
19 Januari 2019	Persetujuan judul	R	
28 Januari 2019	Konsultasi penyusunan proposal penelitian	R	
09 Feb 2019	Koreksi dan perbaikan proposal	R	
18 Februari 2019	Konsultasi persetujuan seminar	R	
19 Februari 2019	Konsultasi penyempurnaan proposal	R	
1 April 2019	Penyusunan draft awal skripsi	R	
20 Juni 2019	Konsultasi judul skripsi	R	
27 Juni 2019	Persetujuan Seminar hasil	R	

Medan, 09 Februari 2019

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan,



Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI**  
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
 Dosen Pembimbing I : Ir. Bachrum Siregar M.MA  
 Dosen Pembimbing II :  
 Nama Mahasiswa : ARIF ARDIANSYAH  
 Jurusan/Program Studi : Peternakan  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1413060054  
 Jenjang Pendidikan : STRATA 1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISA KELAS KEMAMPUAN KELOMPOK TANI DI  
 KECAMATAN PADANG TUALANG KABUPATEN LANGKAT

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
18 Januari 2019	Konsultasi Dan Pengajuan judul	zf	
19 Januari 2019	Persetujuan judul	zf No. 3	
28 Januari 2019	Konsultasi Penyusunan proposal Penelitian	zf	
09 Februari 2019	Koreksi dan perbaikan Proposal	zf	
18 Februari 2019	Konsultasi persetujuan Seminar	ke z.	
19 Februari 2019	Konsultasi penyempurnaan proposal	zf	
1 April 2019	Pengajuan draft awal skripsi	zf	
20 Juni 2019	Konsultasi judul skripsi	zf	
27 Juni 2019	Persetujuan Seminar hasil	ke z.	

Medan, 09 Februari 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS PERTANIAN

Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. 8471983 Fax. 8455571 PO.BOX

## BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan praktek mahasiswa

Nama : ARIF ARDIANSYAH  
N.P.M/Stambuk : 1413 0600 54  
Program Studi : PETERNAKANI  
Judul Skripsi : Analisa Kelas Kemampuan Kelompok  
Tani di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten  
Langkat

Lokasi Praktek : Kecamatan Padang Tualang Kabupaten  
Langkat

Komentar :

Dosen Pembimbing

  
Arifko Purno

Medan, .....

Mahasiswa Ybs,





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. 8471983 Fax. 8455571 PO.BOX

**BERITA ACARA SUPERVISI**

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan praktek mahasiswa

Nama : ARIF AEDIANSYAH

N.P.M/Stambuk : 1413 0600 54

Program Studi : PETERNAKAN

Judul Skripsi : Analisa Kelas kemampuan kelompok  
Tani di Kecamatan Padang Tualang  
Kabupaten Langkat

Lokasi Praktek : Kecamatan Padang Tualang Kabupaten  
Langkat

Komentar : - Lanjutkan ke kelompok selanjutnya  
- Usun cara yang sesuai kary. mahasiswa.

Dosen Pembimbing

Medan, .....

Mahasiswa Ybs,

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : ARIF ARDIANSYAH  
N. P. M : 1413060054  
Tempat/Tgl. Lahir : Sidomukti / 25 Februari 1996  
Alamat : Lingkungan VIII sidomukti  
No. HP : 085359476263  
Nama Orang Tua : Misno/Ruliyah  
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
Program Studi : Peternakan  
Judul : Analisa kelas kemampuan kelompok tani di kecamatan padang tualang kabupaten langkat

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 20 Juli 2019  
METERAI  
TEMPEL  
ECF3DAF-07181431  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Arif ARDIANSYAH  
1413060054

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ARIF ARDIANSYAH

NPM : 1413060054

PROGRAM STUDY : Peternakan

JUDUL SKRIPSI : ANALISA KELAS KEMAMPUAN KELOMPOK TANI DI  
KECAMATAN PADANG TUALANG KABUPATEN LANGKAT

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberikan izin hak bebas royalti non-eksekutif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikanya melalui internet atau media lain untuk kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 10 September 2019



(ARIF ARDIANSYAH)

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah melaksanakan penilaian kemampuan kelompok tani sehingga diperoleh tingkat perkembangan dan klasifikasi kelas kemampuan kelompok tani. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok-kelompok tani yang berlokasi di kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan cara pengumpulan data melalui kuisisioner yang dipersiapkan lalu ditanyakan langsung kepada pengurus maupun anggota-anggota dari kelompok tani tersebut. Analisa data yang terkumpul dihitung sesuai dengan nilai yang terdapat pada kuisisioner tersebut sehingga diperoleh peringkat dan pengelompokan kelas kelompok tani. Hasil yang didapat dari penilaian kelompok tani yang memiliki skor tertinggi adalah kelompok tani Proyek yang berada di desa Buluh Telang dengan skor/nilai 232 dan dapat diklasifikasikan sebagai kelas pemula dari 20 kelompok tani dari 5 Desa dan kelompok tani lainnya juga masih mendapatkan peringkat yang sama yaitu pemula. Dari 20 kelompok tani tersebut belum ada satupun yang mendapatkan peringkat lanjut, madya maupun utama.

Kata Kunci :Kelompok Tani, Kelas Utama, Kelas Madya, Kelas Lanjut, Kelas Pemula

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to carry out an assessment of the ability of farmer groups so that the level of development and classification of ability groups of farmers was obtained. This research was carried out on farmer groups located in Padang Tualang sub-district, Langkat Regency, North Sumatra Province. The research method used is descriptive method by collecting data through questionnaires prepared and then asked directly to the management and members of the farmer group. Analysis of collected data is calculated according to the values contained in the questionnaire so that the rank and classifications of farmer groups are obtained. The results obtained from the assessment of farmer groups that have the highest score are Project farmer groups in BuluhTelang village with a score / value of 232 and can be classified as beginner classes from 20 farmer groups from 5 Villages and other farmer groups also still get the same rank namely beginner. None of the 20 farmer groups have received further, middle or main ranks.*

*Keywords: Farmer Group, First Class, Middle Class, Advanced Class, Beginner Class*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang.....	1
Tujuan Penelitian.....	5
Hipotesa Penelitian.....	5
Manfaat Penelitian.....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
Pengertian Kelompok Tani.....	7
Karakteristik Kelompok Tani.....	8
Unsur Pengikat Kelompok Tani.....	8
Fungsi Kelompok Tani.....	9
Klasifikasi Kemampuan Kelompok Tani.....	9
Penyuluhan Pertanian.....	11
Peran Penyuluh Pertanian.....	13
Kepemimpinan Kelompok Tani.....	16
Potensi Wilayah.....	19
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
Metode Penelitian.....	21
<b>PELAKSANAAN PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
Prinsip Penilaian.....	22
Pendekatan Penilaian.....	22
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	26
Pembahasan.....	28

<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>32</b>
Kesimpulan .....	32
Saran .....	32
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>35</b>

## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Rekapitulasi Jumlah Penilaian Dari Kelas Kemampuan Kelompok Tani Responden di Kecamatan Padang Tualang.....	27
2.	Persentase Kelas Kelompok Tani .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Instrumen Penilaian Kemampuan Kelompok Tani .....	35
2.	Biodata Kelompok Tani Responden di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat .....	42
3.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan Merencanakan Kegiatan .....	43
4.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan Mengorganisasikan Kegiatan .....	44
5.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan Melaksanakan Kegiatan .....	45
6.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan Pengawasan dan Pelaporan .....	46
7.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan .....	47
8.	Wilayah Kerja BPP, Jumlah Desa, Jumlah Kelompok Tani dan Jumlah Penyuluh Pertanian Per Kecamatan di Kabupaten Langkat .....	48
9.	Peta Kabupaten Langkat .....	49

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pertanian dalam arti luas yaitu kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakan tumbuhan atau hewan tersebut (Van Arsten, 1953). Pengertian pertanian dalam arti sempit yaitu segala aspek biofisik yang berkaitan dengan usaha penyempurnaan budidaya tanaman untuk memperoleh bukti fisik yang maksimum (Sumantri, 1980).

Masyarakat petani merupakan salah satu subyek pembangunan pertanian, sebagai salah satu komponen dalam sistem pembangunan pertanian, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Petani harus berkelompok, mengingat usaha tani pada umumnya di hadapkan pada banyaknya intervensi dari lingkungannya. Perlu diingat bahwasemua yang mengintervensi usaha tani tersebut pada dasarnya adalah sebuah lembaga (Pangarsa, 2006). Karena yang mengintervensi adalah lembaga maka usaha tani yang diusahakan secara individu kurang mempunyai posisi tawar, karena petani berhadapan dengan lembaga yang jauh lebih kuat, untuk itu usaha tani harus diperkuat untuk menghadapi lingkungan yang mempengaruhinya. Upaya penguatan kelompok tani harus menyentuh tiga aspek yaitu, kelompok sebagai media belajar, sebagai unit produksi dan sebagai lembaga ekonomi (Pangarsa, 2006).

Pemberdayaan petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui

pendekatan kelompok untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergitas antar petani dan antar poktan dalam upaya mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan kemampuan poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya (Permentan, 67/2016).

Hasil penelitian berkenaan dengan pengorganisasian petani, ditemukan bahwa tindakan kolektif melalui organisasi formal seharusnya hanya dipandang sebagai sebuah opsi belaka, sehingga tak dipandang sebagai suatu keharusan (Syahyuti, 2010). Selain itu penting untuk memperhatikan keberadaan institusi sosial lokal dan modal sosial lokal karena telah berdampak positif pada upaya peningkatan dan pemberdayaan masyarakat miskin pedesaan (Oman, 2005).

Penyuluhan pertanian adalah suatu sistem pendidikan diluar sekolahan (non formal) untuk keluarga-keluarga tani di pedesaan, mereka dapat belajar sambil berbuat untuk menjadi mau, tau dan mampu menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya secara baik, menguntungkan dan memuaskan (Wiriaatmadja, 1973).

Pengertian penyuluhan pertanian menurut UU No.16/2006 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Berhasilnya usaha penyuluhan bukan saja tergantung pada kecakapan teknik dari pegawai penyuluhan, melainkan pula pada caranya bergaul dengan rakyat, serta menginsyafkannya, bahwa cara yang disarankannya itu menguntungkan. Para penyuluh pertanian harus menguasai ilmu dan tehnik pertanian (produksi, pengolahan dan ekonominya) yang lebih maju sehingga tahu apa yang disuluhkannya itu. Setiap penyuluh harus berusaha untuk selalu mutakhir (up to date), yaitu tidak ketinggalan zaman. Para penyuluh harus pula menguasai ilmu dan tehnik berkomunikasi, sehingga dapat memilih dan mempergunakan cara dan alat-alat yang tepat pada waktunya, harus mengenal sasaran dan daerah kerja sehingga mengetahui masalah-masalahnya dan dapat memberikan motivasi bagi kegiatan-kegiatan perubahan yang dirasakan perlu oleh sasaran (Wiriaatmadja, 1973).

Menurut Kartasapoetra, (1987 : 8) fungsi penyuluhan pertama-tama memberikan jalan kepada para petani untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhannya itu. Fungsi penyuluhan dengan demikian menimbulkan dan merangsang kesadaran para petani agar dengan kemauan sendiri dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya itu. Fungsi penyuluhan lainnya adalah menjembatani gap antara praktek yang harus atau biasa dijalankan oleh para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang yang menjadi kebutuhan para petani tersebut. Fungsi penyuluhan lainnya lagi adalah sebagai penyampai, pengusaha dan penyesuai program nasional dan regional agar dapat diikuti dan dilaksanakan oleh para petani, dan disamping itu agar program-program masyarakat petani yang lahir karena iktikad baik para petani untuk mensukseskan

atau partisipasinya dalam tujuan pembangunan dapat diperhatikan oleh Pemerintah (Pembuat program tingkat nasional dan regional).

Instansi pembina biasanya hanya ingin cepat-cepat ada kelompok tani begitu anggaran untuk bantuan kepada petani tersedia. Praktik semacam ini hendaaknya diubah dengan cara menumbuhkan kelompok tani betul-betul secara alami yaitu dari kesadaran atas adanya kebutuhan bersama. Chamala dan Keith (1995) memperkirakan perlu waktu sekitar 6 bulan untuk memulai suatu kegiatan kelompok tani, yang diawali dari mencari dukungan dari anggota dan tokoh masyarakat sampai melakukan kegiatan awal yang di rancang bersama. Disisi lain, peran kelompok tani selalu dituntut untuk menjadi motor utama dalam memfasilitasi kaum tani dalam melakukan usaha taninya.

Pembangunan pertanian kedepan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja serta mampu memanfaatkan semua peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia. Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas dan handal dengan ciri mandiri, profesional, berjiwa wirausaha, mempunyai dedikasi, etos kerja dan moral yang tinggi serta berwawasan global, sehingga petani selaku pelaku utama pembangunan pertanian mampu mengembangkan usahatani yang berdaya saing tinggi. Tantangan pembangunan pertanian dalam menghadapi era globalisasi adalah kenyataan bahwa pertanian Indonesia didominasi oleh usaha kecil yang dilaksanakan oleh berjuta-juta petani berlahan sempit, bermodal kecil dan memiliki produktifitas yang rendah. Kondisi ini memberi dampak yang kurang menguntungkan terhadap persaingan global. Oleh

karena itu diperlukan upaya khusus pemberdayaan melalui penyuluhan pertanian yang dapat membantu dan memfasilitasi pelaku utama untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya serta meningkatkan kesejahteraannya.

Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan-keinginan mereka tadi. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku (bertambahnya kesanggupan) keluarga-keluarga tani sasaran, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok-tanamnya, lebih beruntung usaha taninya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering disebut usaha tani maju itu. Bila keluarga-keluarga tani itu maju, maka kelompok taninya juga akan dinamis, yaitu tinggi riseptivitasnya dan penuh responsive terhadap hal-hal yang baru. Bila kelompok tani dinamis (dankelompok–kelompok tani lainnya juga demikian), maka masyarakat luas akan besar kesadarannya untuk masalah-masalah sosial. Tujuan-tujuan demikian biasa disebut tujuan edukatif yang memberi hasil sosiologis, yaitu misalnya: perubahan perilaku, keluarga tani maju, kelompok tani dinamis dan masyarakat yang besar kesadarannya (Wiriaatmadja, 1973).

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah melaksanakan penilaian terhadap kemampuan kelompok tani sehingga diperoleh tingkat perkembangan dan klasifikasi kemampuan kelompok tani.

### **Hipotesis Penelitian**

Mengingat UU No. 16 Tahun 2006 tentang SP3K telah berusia lebih dari 12 tahun, maka kelas kelompok tani di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat seharusnya tidak ada lagi kelas Pemula.

### **Manfaat Penelitian**

1. Dengan menilai tingkat kemampuan kelompok tani di Kecamatan Padang Tualang, diharapkan penyuluhan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S1 di Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Kelompok Tani**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani adalah kelembagaan petani atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotannya seta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam usahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Pusat Penyuluh Pertanian, 2012).

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, dapat berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007). Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa (Hariadi, 2011).Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahataninya (Hermanto dan Swastika, 2011).

### **Karakteristik Kelompok Tani**

Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani, pemberdayaan petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergitas antar petani dan antar kelompok tani. Kelompok tani merupakan kelembagaan petani non formal dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota;
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani; dan
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, kawasan/hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi (Permentan, 67/2016).

### **Unsur Pengikat Kelompok Tani**

Kelompok tani juga memiliki unsur pengikat, setidaknya ada 5 unsur pengikat kelompok tani antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama di antara anggotanya.
- b. Terdapat kegiatan yang manfaatnya dirasakan oleh sebagian besar anggota.
- c. Adanya kader yang mampu menggerakkan petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh anggota kelompoknya.
- d. Pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

- e. Adanya motivator dari tokoh masyarakat supaya memberikan motivasi untuk menunjang program yang telah ditetapkan (Permentan, 67/2016).

### **Fungsi Kelompok Tani**

Salah satu fungsi kelompok tani adalah sebagai kelas belajar, yaitu wadah belajar mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri. Kelompok tani sebagai wahana kerjasama baik di antara sesama petani dalam kelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan. Kelompok tani juga berfungsi sebagai unit produksi, yang berarti usahatani masing-masing anggota secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas (Permentan 67/2016).

### **Klasifikasi Kemampuan Kelompok Tani**

Menurut Purwadi (2005), kelompok tani dibagi atas empat kelas kelompok tani, yaitu kelas utama, madya, lanjut dan pemula. Pembagian kelas kelompok tani ini berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap setiap kelompok yang diwakili ketua kelompok dan pengurus dari masing-masing kelompok tani. Total skor untuk semua kriteria adalah 1000 poin dan untuk masing-masing kelas dikelompokkan berdasarkan skor dengan kriteria yaitu:

1. Kelas utama, yang merupakan kelas kelompok tani tertinggi, dengan skor 751-1000 dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Sangat mampu mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana kerja.

- b. Sangat mampu melaksanakan perjanjian dengan pihak lain serta mentaati perjanjian yang telah ditetapkan.
  - c. Kelompok sangat mampu dalam mendorong anggota atau pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, sangat mampu secara terus menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, sangat mampu secara teratur dan terus menerus melakukan processing dan pemasaran melalui KUD dan sangat mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
  - d. Kelompok sangat mampu secara terus menerus dan teratur mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, sangat mampu menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usaha tani.
2. Kelas madya adalah kelas kelompok tani yang tinggi, yang memiliki skor 501-750 dengan criteria sebagai berikut:
- a. Mampu mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana
  - b. Mampu melaksanakan perjanjian dengan pihak lain serta mentaati perjanjian dengan pihak lain
  - c. Kelompok mampu dalam mendorong anggota atau pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus menerus melakukan processing dan pemasaran melalui KUD dan mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.

- d. Kelompok mampu secara terus menerus dan teratur mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok mampu menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani.
3. Kelas lanjut adalah kelas kelompok tani yang memiliki skor 251-500
  4. Kelas pemula adalah kelompok tani yang memiliki skor 0-250.

### **Penyuluhan Pertanian**

Penyuluh yang berasal dari kata “suluh” atau obor, sekaligus sebagai terjemahan dari kata “voorlicthing” dapat diartikan sebagai kegiatan penerangan atau memberikan terang bagi yang berada dalam kegelapan. Sehingga penyuluhan juga sering diartikan sebagai kegiatan penerangan (Totok Mardikanto, 2009).

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar (Van den Ban dan Hawkins, 1999).

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencana yang telah ditentukan. Penyuluhan pertanian diartikan sebagai pendidikan luar sekolah yang ditujukan kepada petani dan keluarganya agar dapat lebih baik, berusaha tani yang lebih menguntungkan dan terwujudnya kehidupan yang lebih sejahtera bagi keluarga dan masyarakatnya (Totok Mardikanto, 2009).

Penyuluhan merupakan sebuah intervensi social yang melibatkan pengguna komunikasi informasi secara sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil keputusan dengan baik (Van den Ban dan Hawkins, 1999).

Selain itu Margono Slamet (2000) menegaskan bahwa inti dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Memberdayakan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan. Margono Slamet (2000) Penyuluhan pembangunan sebagai pemberdayaan masyarakat, memiliki tujuan utama yang tidak terbatas pada terciptanya “*better-farming, better business, dan better living*, tetapi untuk memfasilitasi masyarakat (sasaran) untuk mengadopsi strategi produksi dan pemasaran agar mempercepat terjadinya perubahan-perubahan kondisi sosial, politik dan ekonomi sehingga mereka dapat (dalam jangka panjang) meningkatkan taraf hidup pribadi dan masyarakatnya.

Menurut (Mardikanto, 1992) kunci pentingnya penyuluhan didalam proses pembangunan didasari oleh kenyataan bahwa pelaksana utama pembangunan adalah masyarakat kecil yang umumnya termasuk golongan ekonomi lemah, baik lemah dalam permodalan, pengetahuan, dan keterampilannya, maupun lemah dalam hal peralatan dan teknologi yang diterapkan. Disamping itu mereka juga sering kali lemah dalam semangatnya untuk maju dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Penyuluhan sebagai proses pendidikan atau proses belajar diartikan bahwa, kegiatan penyebar luasan informasi dan penjelasan yang diberikan dapat

merangsang terjadinya proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui proses pendidikan atau kegiatan belajar. Artinya, perubahan perilaku yang terjadi/dilakukan oleh sasaran tersebut berlangsung melalui proses belajar. Hal ini penting untuk dipahami, karena perubahan perilaku dapat dilakukan melalui beragam cara, seperti: pembujukan, pemberian insentif/hadiah, atau bahkan melalui kegiatan-kegiatan pemaksaan (baik melalui penciptaan kondisi lingkungan fisik maupun sosial ekonomi, aturan dan ancaman-ancaman). Penyuluhan merupakan sistem pendidikan di luar sekolah, mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi tahu, mau, dan mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi secara baik, menguntungkan dan memuaskan. Jadi penyuluhan adalah suatu bentuk pendidikan yang cara, bahan, dan sarannya disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan, dan kepentingan sasaran (Wiriaatmadja, 1973). Dengan demikian penyuluhan pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri.

### **Peran Penyuluhan Pertanian**

Konsep tentang peran (role) menurut Komarudin (1994) dalam buku "Ensiklopedia Manajemen" mengungkap sebagai berikut:

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.

4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik ada padanya.
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Samsudin dalam Erwadi (2012) menambahkan bahwa penyuluhan bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang paling penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya mampu berfikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan dilihatnya.

Dipertegasdi dalam UU No. 16/2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) pasal 3 tujuan penyuluhan pertanian meliputi:

1. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan.
2. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi.
3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas kedepan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan,

4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan,
5. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Menurut Isran Noor (2012), fungsi penyuluh pertanian adalah berperan sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam kegiatan penyuluhan pertanian seperti membantu mencari informasi inovasi/teknologi, permodalan, pemasaran, mengajarkan keterampilan, menawarkan/ merekomendasikan paket teknologi, memfasilitasi dan mengembangkan swadaya dan swakarsa petani. Ada beberapa peran penyuluh pertanian, antara lain:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh-kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan
5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan

7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian dan modern bagi pelaku utama dan pelaku usaha secara berkelanjutan

### **Kepemimpinan Kelompok Tani**

Pemimpin adalah suatu elite memiliki posisi komando pada puncak pranata utama dalam masyarakat, yang karena kedudukan institusional mereka yang utama, maka mereka mengambil keputusan-keputusan yang akibatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Permadi, 2006).

Pemimpin adalah seorang yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mengarahkan ataupun mengkoordinasi untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Sebagaimana diungkapkan Kartini Kartono (2003) bahwa, pemimpin adalah seorang anggota kelompok yang paling berpengaruh terhadap aktivitas kelompoknya dan yang memiliki peranan penting dalam merumuskan ataupun mencapai tujuan-tujuan kelompok.

Menurut Fiedler seperti dikutip oleh Setiawati (2000) mengemukakan bahwa, pemimpin adalah sebagai seorang yang bertugas mengarahkan dan mengkoordinasi aktivitas-aktivitas yang ada dalam tugas-tugas kelompok.

Seorang pemimpin ialah seseorang yang karena kecakapan pribadinya dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengarahkan usaha kerjasama kearah pencapaian sasaran tertentu.

Berbagai pendapat para ahli mendefenisikan pengertian kepemimpinan (leadership) dengan analisa dari sudut pandang yang berbeda antara lain:

1. Achmad Sanusi (2009);

kepemimpinan adalah proses pemberian jalan yang mudah dari pada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

2. W .J .S. Poerwadarminta (1984);

Secara etimologis kepemimpinan berasal dari kata pemimpin yang artinya menuntun, menunjukkan jalan, mengantarkan.

3. Wahyusumidjo (1994);

Mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses dalam mempengaruhi kegiatan-kegiatan seseorang atau kelompok dalam usahanya mencapai tujuan didalam suatu situasi tertentu.

4. Kartini Kartono (2003);

Berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dengan yang dipimpin.

5. Ordway Ted (2003);

Mengemukakan bahwa kepemimpinan ialah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka bekerjasama dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Ambar Teguh Sulistiyani (2008) berpendapat bahwa sejumlah kemampuan umum sebagai unsur dasar kepemimpinan terbagi antara lain:

a. Kapasitas (Kemampuan)

Merupakan background yang dimiliki oleh pemimpin mengenai tingkat kemampuan yang dapat meliputi keahlian, pengetahuan, dan keterampilan baik yang diperoleh secara formal, non formal, maupun bersumber dari pengalaman pribadi.

b. Kapabilitas (Kesanggupan)

Merupakan kondisi mental psikologis seorang pemimpin yang mencerminkan kemantapan dan kesanggupan penuh serta tanggung jawab untuk memikul segala konsekuensi jabatan dan kepemimpinan.

c. Personality (Kepribadian)

Merupakan pancaran dari karakter pemimpin itu sendiri, yang menyangkut sifat atau watak yang melekat pada dirinya.

Adapun tugas seorang pemimpin dalam kelompok menurut Kartono (2006) adalah mampu: (1) memelihara struktur kelompok, (2) Menyingkronkan ideologi, ide pikiran dan ambisi anggota-anggota kelompok dengan pola keinginan pemimpin, (3) memberikan rasa aman dan status yang jelas kepada setiap anggota, sehingga mereka bersedia memberikan partisipasi penuh, (4) memanfaatkan dan mengoptimalkan kemampuan, bakat dan produktivitas semua anggota kelompok untuk berkarya dan berprestasi, (5) menegakkan peraturan, larangan, disiplin dan norma-norma kelompok agar tercapai kepaduan/cohesiveness kelompok, meminimalisir konflik dan perbedaan-perbedaan, (6) merumuskan nilai-nilai kelompok dan memilih tujuan-tujuan kelompok, sambil menentukan sarana dan cara-cara operasional guna mencapainya, (7) mampu memenuhi harapan, keinginan dan kebutuhan-kebutuhan para anggota, sehingga mereka merasa puas, juga membantu adaptasi mereka terhadap tuntutan-tuntutan eksternal di tengah masyarakat, dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup anggota kelompok setiap harinya.

Hasil penelitian Yunasaf (1997) tentang perilaku kepemimpinan kontaktani menurut anggota kelompok tani, menunjukkan bahwa semakin tinggi atau efektif

perilaku kepemimpinan kontaktani (perilaku menganalisis kelompok, perilaku menentukan struktur, perilaku mengambil prakarsa, perilaku pencapaian tujuan, perilaku menyediakan fasilitas komunikasi, perilaku menumbuhkan rasa persatuan, perilaku mengembangkan rasa bahagia dan bangga) akan semakin dinamis pula kelompok taninya. Sebaliknya, semakin rendah perilaku kepemimpinan kontaktani akan semakin kurang dinamis pula kelompok taninya.

### **Potensi Wilayah**

Kecamatan Padang Tualang terletak pada  $03^{\circ} 41' 28'' - 03^{\circ} 54' 48''$  Lintang Utara, batas wilayah Kecamatan Padang Tualang yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Pura dan Gebang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Serangan, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sawit Seberang, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Wampu dan Hinai seperti terlihat pada lampiran 8 (Peta Kabupaten Langkat). Kecamatan Padang Tualang terletak pada ketinggian 11 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 22 114 Ha ( $221,14 \text{ Km}^2$ ), Jarak kantor Kecamatan dengan kantor Bupati Langkat  $\pm 36 \text{ Km}$ , memiliki curah hujan rata-rata 71,5 mm. Dengan jumlah penduduk 49.549 jiwa, yang berarti dalam setiap  $1 \text{ km}^2$  dihuni oleh sekitar 224.06 orang. Kecamatan Padang Tualang memiliki 12.223 jumlah keluarga dengan rata-rata jumlah warga dalam keluarga adalah empat orang. Jumlah tersebut merata di setiap Desa/kelurahan.

Sedangkan populasi ternak sapi potong adalah 11.041 ekor, kerbau 31 ekor, kambing 1.905 ekor dan domba 5.153 ekor. Bidang pertanian di Kecamatan Padang Tualang yang paling banyak adalah perkebunan karet dan Perkebunan kelapa sawit dengan luas tanam perkebunan karet 1.213 Ha dengan jumlah

produksi mencapai 1.592.01 ton, sedangkan luas perkebunan Kelapa Sawit adalah 841 Ha dan jumlah produksi mencapai 117.72 ton. Banyaknya kelompok tani di Kecamatan Padang Tualang berjumlah 94 kelompok dengan total anggota 1545 orang (BPS Kabupaten Langkat, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelompok-kelompok tani yang berlokasi di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat Sumateraa Utara. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 Februari 2019 sampai dengan 20 Maret 2019.

### **Matode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan alat bantu kepada pengurus/anggota-anggota dari kelompok tani di Kecamatan Padang Tualang. Analisa data yang terkumpul nantinya akan dipergunakan untuk memperoleh peringkat dan pengelompokan kelas kelompok tani.

## **PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **Prinsip Penilaian**

1. Valid, kemampuan yang diukur harus sesuai dengan pelaksanaan fungsi kelompok tani.
2. Objektif, diukur secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Reliable, siapaapun, kapanpun, dimanapun dilakukan penilaian akan memberikan hasil yang sama.
4. Relevan, penilaian harus terikat dengan fungsi kelompok tani.
5. Efisien, dapat dilaksanakan dengan tertib dan teratur sesuai waktu yang ditetapkan.
6. Nilai kemampuan kelompok tani berdasarkan hasil klasifikasi sebagai berikut:
  - Kelas pemula dengan nilai 0-250
  - Kelas lanjut dengan nilai 251-500
  - Kelas madya dengan nilai 501-750
  - Kelas utama dengan nilai 751-1000

### **Pendekatan Penilaian**

Penilaian kemampuan kelompok tani dirumuskan dan disusun dengan pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan yang meliputi:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pelaksanaan
4. Pengendalian dan pelaporan
5. Pengembangan kepemimpinan kelompok tani

Sehubungan dengan hal tersebut maka klasifikasi kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

Kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan:

- a. Kelas belajar
  1. Merencanakan kebutuhan belajar,
  2. Merencanakan pertemuan/musyawarah.
- b. Wahana kerja sama
  1. Merencanakan pemanfaatan sumber daya (pelaksanaan rekomendasi teknologi),
  2. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.
- c. Unit produksi
  1. Merencanakan definitif kelompok (RDK), rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya,
  2. Merencanakan kegiatan usaha (usaha tani berdasarkan analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil, penyedia jasa).

Kemampuan mengorganisasikan, meliputi kegiatan:

- a. Kelas belajar
  1. Menumbuhkembangkan kedisiplinan kelompok,
  2. Menumbuhkembangkan kemauan/motivasi belajar anggota.
- b. Wahana kerjasama

Mengembangkan aturan organisasi kelompok.

c. Unit produksi

Mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani. Kemampuan melaksanakan, meliputi kegiatan:

a. Kegiatan belajar

1. Melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif,
2. Melaksanakan pertemuan dengan tertib.

b. Wahana kerjasama

1. Melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian,
2. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan,
3. Melaksanakan pembagian tugas,
4. Melaksanakan kedisiplinan kelompok secara taat azas,
5. Melaksanakan dan mentaati peraturan/perundangan yang berlaku,
6. Melaksanakan pengadministrasian/pencatatan kegiatan kelompok,
7. Melaksanakan dan mentaati kesepakatan anggota.

c. Unit produksi

1. Melaksanakan pemanfaatan sumber daya secara optimal,
2. Melaksanaakaan RDK dan RDKK,
3. Melaksanakan kegiatan usaha tani bersama,
4. Melaksanakan penerapan teknologi,,
5. Melaksanakan pemupukan dan penguatan modal usaha tani,
6. Melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana kerja,
7. Melaksanakan dan mempertahankan kesinambungan produktifitas,

Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, meliputi kegiatan:

a. Mengevaluasi kegiatan perencanaan,

- b. Mengevaluasi kinerja organisasi/kelembagaan,
- c. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani,
- d. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan.

Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi kegiatan:

- a. Kelas belajar
  - 1. Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani,
  - 2. Mengembangkan kader-kader pemimpin,
  - 3. Meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban.
- b. Wahana kerjasama
  - 1. Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi,
  - 2. Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usaha tani.
- c. Unit produksi
  - 1. Mengembangkan usaha kelompok,
  - 2. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Rekatipulasi Hasil Penelitian**

Analisa kelas kemampuan kelompok tani didasarkan pada peraturan kepala badan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian nomor 168/Per/SM.170/J/11/11 tentang petunjuk penilaian kemampuan kelompok tani. Instrumen penilaian kemampuan kelompok tani telah tersusun secara lengkap dan sistematis meliputi unsur manajemen dan kepemimpinan seperti tertera pada lampiran 1. Pada penilaian ini responden ditetapkan berada pada 5 desa meliputi 20 kelompok tani seperti tertera pada lampiran 2.

Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian penilaian kelas kemampuan kelompok tani yang dilaksanakan di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat dapat diketahui bahwa dari 5 desa serta 20 kelompok tani yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini semuanya tertera pada lampiran 3 sampai dengan lampiran 7 semuanya tergolong dalam kelas pemula tidak ada kelompok tanikelas lanjut, kelas madya, maupun kelas utama. Skor/nilai tertinggi yaitu 232 pada kelompok tani Proyek, sedangkan nilai terendah yaitu 140 pada kelompok tani Karet Sejahtera.

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Penilaian dari Kelas Kemampuan Kelompok Tani Responden di Kecamatan Padang Tualang

No	Nama Desa	Nama Kelompok	Nilai					Jumlah	Kelas
			P	O	A	C	K		
1.	Tanjung Putus	Karya Tani	28	15	64	18	34	159	Pemula
		Andalan	33	22	71	18	34	178	Pemula
		Tunas baru	19	23	61	22	34	159	Pemula
		Jawa	19	21	57	11	34	142	Pemula
		Ingin Maju	33	15	61	10	31	150	Pemula
2.	Buluh Telang	Pancuran	33	26	70	22	24	175	Pemula
		Jati Tunggal	38	19	65	63	45	230	Pemula
		Suka Maju	38	19	63	63	45	228	Pemula
		Proyek	39	19	66	63	45	232	Pemula
3.	Serapuh ABC	Dusun I	52	19	78	20	28	197	Pemula
		Sepakat	33	27	59	16	24	159	Pemula
		Sari Tani	21	23	59	27	38	168	Pemula
4.	Kwala Pesilam	Tunas Muda	21	19	58	18	36	152	Pemula
		Tanah Rendah	16	11	53	28	55	163	Pemula
		Subur	48	20	61	17	39	185	Pemula
		Kampung Bukit	19	26	38	19	48	150	Pemula
5.	Bukit Sari	Sawit Mandiri	29	26	76	15	43	189	Pemula
		Maju Bersama	37	15	58	14	38	162	Pemula
		Karet Sejahtera	18	14	53	17	38	140	Pemula
		Mandiri	19	27	49	17	41	153	Pemula

Keterangan: P= Perencanaan, O= Pengorganisasian, A= *Actuating*/Pelaksanaan, C= *Controlling*/Pengawasan, K= Kepemimpinan.

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dihitung perbandingan antara kelas kelompok tani seperti tertera pada tabel 2 sbb:

Tabel 2. Persentase Kelas Kelompok Tani

No	Kelas Kelompok	Jumlah Kelompok	Persentase
1.	Pemula	20	100%
2.	Lanjut	0	0%
3.	Madya	0	0%
4.	Utama	0	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase kelas pemula sebanyak 100%, dan merupakan kelas paling tinggi. Sedangkan kelas kelompok lanjut dengan jumlah persentase 0% selanjutnya diikuti oleh kelas madya dengan jumlah persentase 0% dan persentase dari kelas utama yaitu 0%.

### **Pembahasan**

Padang Tualang adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Langkat yang memiliki potensi untuk mengembangkan pertanian, perkebunan dan juga peternakan yang cukup besar, hal ini dikarenakan wilayah Kecamatan Padang Tualang yang didominasi oleh perkebunan kelapa sawit juga perkebunan karet yang tersebar merata diseluruh wilayah desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Padang Tualang. Luas perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Padang Tualang adalah 841 Ha dengan produksi mencapai 117.72 ton per tahun dan luas tanaman perkebunan karet sekitar 1.213 Ha dengan jumlah produksi mencapai 1.592.01 ton, sayangnya produksi dan luas lahan yang tersedia belum mampu menyumbang pendapatan lebih terutama di tingkat petani yang berada di Kecamatan Padang Tualang, hal ini disebabkan salah satunya adalah karena tingkat kemampuan sumberdaya manusia yang masih lemah untuk memanfaatkan limbah dari pengolahan hasil pertanian maupun memaksimalkan produksi lahan pertanian yang mereka miliki, juga kurangnya kesadaran anggota kelompok tani kepada

kelompoknya dan masih mementingkan diri sendiri, padahal yang tinggi dan bersungguh sungguh dalam berkelompok, usaha taninya akan lebih efisien serta posisi tawar mereka akan meningkat.

Hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dari total 5 desa dengan jumlah 20 kelompok tani yang dilakukan penilaian keseluruhannya masih berada di peringkat kelas pamula, penyebab dari kurang majunya kelompok tani yang dapat dilihat dari keseluruhan kelompok yang masih pemula adalah kepedulian anggota untuk berkelompok dan bekerja sama masih sangat minim, padahal tujuan utama pembentukan kelompok tani merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan produktifitas pertanian yang masih di anggap kurang baik sehingga posisi tawar mereka akan meningkat dan otomatis kesejahteraan anggota kelompok juga akan meningkat.

Kelompok tani memiliki fungsi antara lain sebagai kelas belajar yang merupakan wahana belajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta menumbuh kembangkan kemandirian dalam usaha tani sehingga produktifitas akan meningkat, pendapatan bertambah serta kehidupannya akan lebih sejahtera, karena diketahui bahwa dengan adanya kelas belajar di dalam kelompok tani, petani akan mampu mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam berusaha tani. Selain itu kelompok tani juga sebagai wahana kerjasama, dengan adanya kerjasama di harapkan hasil usaha tani akan lebih efisien, mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta gangguan dari pihak manapun, selain itu kelompok tani juga tempat memperkuat kerja sama antar sesama petani di dalam kelompok tani

dan antar kelompok tani ataupun kelompok tani dengan pihak lain. Kelompok tani sebagai unit produksi juga sangat berpotensi dalam meningkatkan usaha tani yaitu sebagai wadah pemasaran barang dan juga pengolahan pasca panen yang dapat meningkatkan nilai tambah untuk mencapai skala ekonomi baik dari segi kuantitas dan kualitas serta secara berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh (Deptan, 2007) yang mengatakan kelompok tani memiliki tiga fungsi antara lain adalah sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi.

Berdasarkan hasil penelitian kelas kemampuan kelompok tani yang dilakukan di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat, ada dua kelompok tani yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu Kelompok Tani Proyek dan Kelompok Tani Jati Tunggal yang masih berada disatu desa yaitu desa Buluh Telang dan mengusahakan komoditi yang sama yaitu padi/sawah. Klasifikasi ini di dapat dari kuisisioner yang ditanyakan langsung kepada ketua kelompok tani tersebut, namun demikian nilai tersebut masih terbilang sangat rendah sehingga menempatkan kedua kelompok tani tersebut diperingkat yang sama yaitu kelas pemula.

Total nilai tertinggi didapat oleh kelompok tani Proyek dengan nilai 232 yang merupakan kontribusi dari nilai kemampuan melakukan perencanaan sebesar 39, nilai kemampuan melaksanakan pengorganisasian sebesar 19, nilai kemampuan melaksanakan atau *actuality* sebesar 66, nilai kemampuan melaksanakan pengawasan sebesar 63, dan nilai kemampuan melaksanakan kepemimpinan sebesar 45. Sementara kelompok tani yang mendapatkan nilai terendah adalah kelompok tani Karet Sejahtera yang berada di Desa Bukit Sari dengan jumlah nilai keseluruhan 140 poin, nilai ini kontribusi dari kemampuan melakukan perencanaan sebesar 18, nilai kemampuan pengorganisasian sebesar

14, kemampuan melakukan pelaksanaan atau *actuality* sebesar 53, kemampuan pengawasan atau *controlling* sebesar 17, dan kemampuan kepemimpinan sebesar 38. Berdasarkan hasil yang di dapat meskipun kelompok tani Proyek di Desa Buluh Telang mendapat nilai yang tertinggi akan tetapi nilai tersebut belum mampu menempatkan kelompok tani Proyek kedalam kelas yang lebihn tinggi walaupun telah berdiri sejak tahun 2008, samahalnya dengan kelompok tani Karet Sejahtera yang mendapatkan nilai terendah dan berada pada peringkat pemula.

Kepedulian serta dukungan aparatur dan perangkat Desa serta Kecamatan sangat diperlukan untuk berkembangnya kelompok tani yang ada di Desa masing-masing, kepedulian aparatur Desa terhadap kelompok tani masih sangat minim, sementara potensi pertanian yang ada di daerah tersebut cukup tinggi. Selain itu alih fungsi lahan juga banyak terjadi diseluruh desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Padang Tualang serta kurangnya kepedulian anggota kelompok tani terhadap kelompoknya. Hal ini menjadi alasan utama para pengurus kelompok tani kenapa kelompok taninya sulit untuk berkembang. Aparatur Desa dan Kecamatan seharusnya ikut bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam pengembangan dan pemberdayaan kelompok tani. Karena peran penyuluh yang ada sebagai aparatur Desa dan Kecamatan sangatlah penting, hal ini dapat dilihat dalam (UU No. 16 Tahun 2006) yang berisi penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatnya kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian tentang penilaian kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat adalah

1. Presentase kemampuan kelompok tani keseluruhannya masih berada pada peringkat pemula (100%)
2. Kelompok tani yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu kelompok tani Proyek dengan nilai 232 dan masih tergolong dalam kelas pemula
3. Kelompok tani yang mendapatkan nilai terendah yaitu kelompok tani Karet Sejahtera dengan nilai 140 dan tergolong dalam kelas pemula

### **Saran**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan kepada pihak terkait untuk mengembangkan kelompok tani yang ada di Kabupaten Langkat terutama di Kecamatan Padang Tualang, serta meningkatkan system penyuluhan dan perhatian/kepedulian lebih terhadap pertanian karena merupakan sumber utama penghasil bahan pangan dan matapencarian sebagian besar masyarakat di pedesaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aarsten, V. 1953. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. PT. Pembangunan. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat. 2018. *Kecamatan Padang Tualang dalam Angka 2018*. Katalog: 1102001.1213110: Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat.
- Ban, Van Den A.W Dan H. S Hawkins. 1999. *Penyuluh Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta. 364 Hal.
- Chamala, S dan Keith, K. 1995. *Participative Approaches For Landcare*. Australian Academic Press. Brisbane.
- Departemen Pertanian. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007. Tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta.
- Hariadi. 2011. *Pembangunan Pertanian*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hermanto dan Swastika. 2011. *Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*. Jakarta.
- Kartasapoetra. 1987. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Kartasapoetra. 1998 *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartono K. 2003. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. P.T Raja Grafindo. Jakarta.
- Komarudin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen: Edisi Kesatu*. Bumi Aksara. Jakarta. 360 Hal.
- Mardikanto, Totok. 1992. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 467 Hal.
- Noor, Isran. 2012. *Buku Pintar Penyuluhan Peternakan*. Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia (PERHIPTANI). Jakarta.

- Oman, Sukmana. 2005. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan Melalui Pengembangan Institusi dan Modal Sosial Lokal. *Jurnal Humanity*, Vol.1,No.1:69-75.
- Pangarsa, Anang, dkk.2006. Memperkenalkan Kelompok Tani Sebagai Media Belajar Unit Produksi dan Lembaga Ekonomi. Bogor: Pusdiklat IPB.
- Permadi, K. 2006. Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Permentan. 67/2016. Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta.
- Purwadi.2005.Karakteristik Kepribadian Ketua Kelompok Tani dan Hubungannya dengan Motivasi Kerjanya di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.Skripsi Fakultas Pertanian UNS Surakarta.
- Pusat Penyuluh Pertanian. 2012. Petunjuk Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Pusat Penyuluhan Pertanian Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian Departemen Pertanian.
- Sajar, S. (2018). Karakteristik Kultur *Corynespora cassiicola* (Berk. &Curt) Wei dari Berbagai Tanaman Inang yang Ditumbuhkan di Media PDA. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(3), 210-217.
- Samsudin dalam Erwadi. 2012. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani. Jakarta.
- Sanusi, A., Rusiadi, M., Fatmawati, I., Novalina, A., Samrin, A. P. U. S., Sebayang, S., ... & Taufik, A. (2018). Gravity Model Approach using Vector Autoregression in Indonesian Plywood Exports. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 409-421
- Setiawan, A. (2018). PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 191-203.
- Setiawati. 2000. Kepemimpinan Kelompok Tani. Jakarta
- Sigit, F. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Properti pada Perumahan Berkonsep Cluster (Studi Kasus Perumahan J City).
- Siregar, D. J. S. (2018). PEMANFAATAN TEPUNG BAWANG PUTIH (*Allium sativum* L) SEBAGAI FEEDADDITIF PADA PAKAN TERHADAP PERTUMBUHAN AYAM BROILER. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1823-1828.

- Sitepu, S. A., Udin, Z., Jaswandi, J., & Hendri, H. (2018). QUALITY DIFFERENCES OF BOER LIQUID SEMEN DURING STORAGE WITH ADDITION SWEETORANGE ESSENTIAL OIL IN TRIS YOLK AND GENTAMICIN EXTENDER. *JCRS (Journal of Community Research and Service)*, 1(2), 78-82.
- Sulardi, T., & Sany, A. M. (2018). Uji pemberian limbah padat pabrik kopi dan urin kambing terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Lycopersicum esculatum*). *Journal of Animal Science and Agronomy panca budi*, 3(2).
- Syahputra, B. S. A., Sinniah, U. R., Ismail, M. R., & Swamy, M. K. (2016). Optimization of paclobutrazol concentration and application time for increased lodging resistance and yield in field-grown rice. *Philippine Agricultural Scientist*, 99(3), 221-228.
- Slamet, Margono. 2000. Memantapkan Posisi dan Meningkatkan Peran Penyuluhan Pembangunan dalam Pembangunan. Dalam *Prosiding Seminar IPB Bogor: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat*. Pustaka Wira Usaha Muda.
- Sulistiani, A.T. 2008. *Kepemimpinan Profesional-Pendekatan Leadership Games*. Gava Media. Yogyakarta.
- Sumantri. 1980. *Pengantar Agronomi*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani Sebagai Kelembagaan ekonomi di Pedesaan*. Pusat Analisis Sosel dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Syahyuti. 2010. *Lembaga dan Organisasi Petani dalam Pengaruh Negara dan Pasar*. *Forum Penelitian Argo Ekonomi*, Vol.28.No.1:35-53.
- Tarigan, R. R. A., & Ismail, D. (2018). The Utilization of Yard With Longan Planting in Klambir Lima Kebun Village. *Journal of Saintech Transfer*, 1(1), 69-74.
- Warisman, A. P., Setyaningrum, S., & Siregar, D. J. S. Efektivitas Campuran Ekstrak Daun Ruku-Ruku, Daun Serai dan Daun Jeruk Purut terhadap Kualitas Interior Telur Puyuh. *PROSIDING*, 51.
- Wiriaatmadja. 1973. *Pokok-pokok Penyuluhan Pertanian*. Cv. Yasaguna. Jakarta.
- Yunasaf U. 1997. *Perilaku Kepemimpinan Kontak Tani Menurut Anggota Kelompok Tani*. [tesis]. Bogor : Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Zendrato, D. P., Ginting, R., Siregar, D. J. S., Putra, A., Sembiring, I., Ginting, J., & Henuk, Y. L. (2019, May). Growth performance of weaner rabbits fed dried *Moringa oleifera* leaf meal. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 260, No. 1, p. 012058). IOP Publishing.